

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Komunikasi Interpersonal Dalam Menyikapi Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Di SMPN 2 Singosari

Diadjeng Setya Wardani¹, Arcelia Putri Nurcahyani², Alidha Nur Rakhmani³
Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya
Email: diadjeng_wardani@ub.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Praktek pernikahan dini masih banyak terjadi di Indonesia terutama di kabupaten Malang. Kabupaten Singosari mendominasi angka pernikahan dini pada tahun 2022 di Kabupaten Malang dengan 100 anak menikah dini. Orang tua memiliki peran yang besar dalam pencegahan pernikahan dini. Pencegahan pernikahan dini dapat dimulai dari edukasi pada orang tua terkait praktek komunikasi interpersonal yang diharapkan dapat menurunkan kejadian pernikahan dini. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penyuluhan tentang komunikasi interpersonal terhadap cara orang tua menyikapi pernikahan usia dini. **Metode Penelitian:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah Pra-Eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test design. Penelitian ini menilai dampak dari penyuluhan kesehatan mengenai komunikasi interpersonal terhadap orang tua, dengan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah partisipan sebanyak 36 orang tua yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. **Hasil Penelitian:** Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai komunikasi interpersonal secara signifikan meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pernikahan dini (uji Wilcoxon, $p=0,004$). Namun, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap sikap orang tua (uji Wilcoxon, $p=0,146$), meskipun 20 orang (55,5%) mengalami peningkatan skor sikap pada tes setelah penyuluhan. **Kesimpulan:** Penyuluhan tentang komunikasi interpersonal dalam menyikapi pernikahan dini berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan orang tua tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap orang tua.

Kata kunci: pernikahan dini, penyuluhan, komunikasi interpersonal.

ABSTRACT

Background: Early marriage practices still occur frequently in Indonesia, particularly in Malang regency. As of 2022, Singosari Regency dominated the early marriage statistics in Malang Regency. Currently, parents play a significant role in preventing early marriages. Prevention of early marriages can begin with educating parents about interpersonal communication practices, which are expected to reduce the incidence of early marriages. **Research Objectives:** this study aimed to determine whether interpersonal communication counseling influences parent's perspectives on early marriage. The research design used is a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. This study assesses the impact of health counseling on interpersonal communication among parents, with measurements taken before and after the counseling session. The sample is selected using purposive sampling technique, involving 36 parents who meet the inclusion and exclusion criteria. **Result:** The results showed that counseling on interpersonal communication significantly improved parents' knowledge regarding early marriage (Wilcoxon test, $p=0.004$). However, there was no significant effect on parents' attitudes (Wilcoxon test, $p=0.146$), although 20 participants (55.5%) experienced an increase in their post-test attitude scores after the counseling. **Conclusion :** Counseling on interpersonal communication in addressing early marriage

significantly affects parents knowledge but does not significantly affect parents attitudes at SMPN 2 Singosari

Keyword: *early marriage, counseling, interpersonal communication.*

PENDAHULUAN

The United Nations Children's Fund (UNICEF) mendefinisikan pernikahan dini sebagai pernikahan pada salah satu atau sepasang anak berusia di bawah 18 tahun . Terdapat perubahan usia minimal menikah pada UU No.16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menjadi minimal 19 tahun baik pria maupun wanita. Oleh karena itu, pernikahan dini dapat disimpulkan sebagai pernikahan yang terjadi pada pria maupun wanita berusia di bawah 19 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merekomendasikan pria usia 25 tahun dan wanita usia 21 tahun sebagai usia ideal menikah.

Pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Malang masih tergolong tinggi. Angka pernikahan dini di Jawa Timur tercatat sebanyak 15.095 pada tahun 2022 dengan Kabupaten Malang di peringkat pertama. Berdasarkan data dari Kantor Kementerian Agama (Kemenag), tercatat sebanyak 238 laki-laki dan 1.261 perempuan yang menikah di bawah usia 19 tahun pada tahun tersebut. Dari data tersebut, Kecamatan Singosari mendominasi dengan 100 anak di bawah 19 tahun. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli di SMPN 2 Singosari menunjukkan bahwa selalu terdapat siswa yang masih sekolah atau sudah lulus sekolah melakukan pernikahan dini. Fenomena pernikahan dini ini berlangsung setiap tahun.

Dampak pernikahan dini yang dirasakan pada psikologis adalah perasaan menyesal, stress, tertekan dan terbebani serta rasa takut terhadap tetangga terutama pada kasus hamil diluar nikah (Maudina,2019). Pernikahan dini rawan berakhir dengan perceraian karena pertengkaran yang didasari oleh emosional yang belum stabil (Maudina,2019). Selain itu, pernikahan dini juga berpotensi terjadi kekerasan dan stunting (Yanti et al, 2018). Kehamilan di bawah usia 20 tahun menyebabkan kehamilan serta persalinan yang beresiko. Putri dan Winarni (2017) dalam Wardani, et al (2023) menyatakan bahwa komplikasi obstetrik pada wanita usia kurang dari 20 tahun lebih tinggi daripada wanita usia 20-35 tahun. Selain itu, banyak pasangan muda yang bergantung pada orang tuanya karena belum bisa mencukupi kebutuhan pokok mereka (Maudina,2019).

Menurut Yanti et al (2018) faktor berlangsungnya pernikahan dini adalah hamil diluar nikah, faktor orang tua atau keluarga, faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor individu, dan faktor media massa. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, faktor hamil diluar nikah ternyata mengambil peran besar dalam pengambilan keputusan pernikahan dini pada beberapa tahun terakhir. Kepala BKKBN menyatakan sebanyak 50 ribu anak menikah sebab hamil diluar nikah. Komnas Perempuan mencatat 59.709 permohonan dispensasi perkawinan pada 2021 dengan mayoritas karena hamil diluar nikah.

Kunci utama dalam pencegahan pernikahan dini adalah keluarga. Masa remaja yang merupakan fase transisi seringkali diwarnai dengan perilaku menyimpang akibat kurang efektifnya komunikasi, kurangnya pembentukan kepribadian yang tepat, serta pengaruh dari lingkungan sosial (Nabila,2021). Interaksi antara orang tua dan anak termasuk dalam komunikasi interpersonal, yakni komunikasi antara dua orang atau lebih yang umumnya berlangsung secara informal. Keputusan terjadinya pernikahan di usia muda kerap kali melibatkan pengetahuan dan persetujuan dari pihak keluarga, terlepas dari alasan yang mendasarinya.

Orang tua berperan dalam membentuk pribadi anak. Komunikasi interpersonal dalam keluarga dinilai efektif dalam merubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang (Wiananda,2020 dalam Wardani,2023). Orang tua biasa menerapkan pola komunikasi membebaskan, demokrasi, dan otoriter (Djayadin,2020). Bentuk pola komunikasi antara orang tua dan anak akan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku anak. Oleh karena itu, guna mencegah pernikahan dini selain remaja, orang tua pun perlu dilibatkan. Orang tua perlu mengerti terkait bagaimana komunikasi interpersonal dengan anaknya terkait bahaya pernikahan dini.

Salah satu metode penyampaian informasi pada masyarakat yang dapat digunakan ialah penyuluhan. Penyuluhan adalah suatu proses edukatif yang ditujukan kepada individu maupun kelompok, dengan tujuan menyampaikan pengetahuan, informasi, serta keterampilan tertentu agar mampu membentuk pola sikap dan perilaku hidup yang sesuai (Yolanda, et al.2023). Penyuluhan dapat dilaksanakan dengan media audio, visual, dan audio visual. Penggunaan media tersebut ditujukan agar dapat menarik minat dan meningkatkan pemahaman masyarakat. Penerapan metode ini diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua terkait pentingnya komunikasi interpersonal dalam mencegah pernikahan dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, topik pernikahan dini masih menjadi urgensi bagi Kabupaten Malang terutama Kecamatan Singosari. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak pun menjadi dasar yang dapat mencegah pernikahan dini baik karena hamil diluar nikah maupun alasan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘Pengaruh Penyuluhan Komunikasi Interpersonal Dalam Menyikapi Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Di SMPN 2 Singosari’.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pra-Eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*. Penelitian ini menilai dampak dari penyuluhan kesehatan mengenai komunikasi interpersonal terhadap orang tua, dengan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah partisipan sebanyak 36 orang tua yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Wali Murid Kelas 9 SMPN 2 Singosari Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Keterangan	n	%
Usia responden		
30-40 tahun	22	61.1
41-50 tahun	12	33.3
51-60 tahun	2	5.6
Tingkat Pendidikan		
SD	12	33.3
SMP/SMA	23	63.9
≥S1	1	2.8

Pekerjaan		
IRT	29	80.6
Swasta	7	19.4
Usia Responden Saat Menikah		
<19 tahun	7	19.4
>19 tahun	29	80.6
Usia Pasangan Responden Saat Menikah		
>19 tahun	36	100.0
Status Responden		
Ayah	3	8.3
Ibu	33	91.7
Memiliki Anak yang Menikah Dini		
Ya	1	2.8
Tidak	35	97.2

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden (61,1%) berusia 30 – 40 tahun. Pendidikan terakhir responden paling banyak pada jenjang SMP/SMA (63,9%) dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah S1. Sebanyak 80,6% responden adalah ibu rumah tangga (IRT). Sebanyak 80,6% responden tidak melakukan pernikahan dini. Namun, ditemukan sebanyak 7 orang responden (19,4%) melakukan pernikahan dini. Pasangan dari seluruh responden menikah di usia lebih dari 19 tahun. Mayoritas responden tidak memiliki anak yang menikah dini, namun ditemukan 1 orang responden (2,8%) yang memiliki anak menikah dini.

Pengetahuan Orang Tua terhadap Pernikahan Dini

Tabel 2 Hasil Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Responden

Kategori	<i>Pre-Test</i> (n)	%	<i>Post-Test</i> (n)	%
Baik (75%-100%)	22	61.1	30	83.3
Cukup (56%-74%)	12	33.3	4	11.1
Kurang (<55%)	2	5.6	2	5.6

Berdasarkan tabel 2, dari 36 responden didapatkan 22 orang (61,1%) dengan kategori pengetahuan baik dan 12 orang (33,3%) kategori pengetahuan cukup sebelum diberikan penyuluhan. Setelah diberikan penyuluhan terdapat 30 orang (83,3%) dengan kategori pengetahuan baik dan 4 orang (11,1%) dengan kategori pengetahuan cukup. Penyuluhan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan responden dilihat dari penambahan responden pengetahuan baik dan penurunan responden pengetahuan cukup setelah penyuluhan.

Tabel 3 Hasil Uji *Wilcoxon Pre-Test* dan *Post-Test* Responden

	N	%	<i>P-value</i>
<i>Post-test</i> < <i>Pre-test</i>	6	16.7	0.004
<i>Post-test</i> > <i>Pre-test</i>	16	44.4	
<i>Post-test</i> = <i>Pre-test</i>	14	38.9	
Total	36	100	

Berdasarkan tabel 3 dari total 36 responden setelah diberikan penyuluhan didapatkan sebanyak 6 orang mengalami penurunan skor pada *post-test* pengetahuan. Sebanyak 16 orang mengalami kenaikan skor pada *post-test*. Sebanyak 14 orang tidak mengalami penurunan maupun

peningkatan skor *post-test*. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* sebesar 0.004, nilai *p-value* < 0.05 yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan

Sikap Orang Tua terhadap Pernikahan Dini

Tabel 4 Hasil Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Sikap Responden

Kategori	<i>Pre-Test</i> (n)	%	<i>Post-Test</i> (n)	%
Positif (≥ 30)	35	97.2	34	94.4
Negatif (< 30)	1	2.8	2	5.6
Total	36	100.0	36	100.0

Berdasarkan tabel 4, dari 36 responden didapatkan 35 orang (97,2%) memiliki sikap positif dan 1 orang (2,8%) memiliki sikap negatif sebelum diberikan penyuluhan. Setelah diberikan penyuluhan terdapat 34 orang (94,4%) memiliki sikap positif dan 2 orang (5,6%) memiliki sikap negatif. Penyuluhan tidak mempengaruhi sikap orang tua dilihat dari penurunan jumlah responden sikap positif.

Tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon Pre-Test* dan *Post-Test* Sikap Responden

	N	%	<i>P-value</i>
<i>Post-test</i> < <i>Pre-test</i>	10	27,8	0.146
<i>Post-test</i> > <i>Pre-test</i>	20	55.5	
<i>Post-test</i> = <i>Pre-test</i>	6	16.7	
Total	36	100	

Berdasarkan tabel 5 dari total 36 responden setelah diberikan penyuluhan didapatkan sebanyak 10 orang mengalami penurunan skor *post-test* sikap. Sebanyak 20 orang mengalami peningkatan skor *post test* sikap. Sebanyak 6 orang tidak mengalami penurunan maupun peningkatan skor *post-test* sikap setelah diberikan penyuluhan. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.146, nilai *p-value* > 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap orang tua.

Pengetahuan Orang Tua Tentang Komunikasi Interpersonal Dalam Menyikapi Pernikahan Dini

Sebelum penyuluhan, mayoritas orang tua yakni sebanyak 22 orang memiliki pengetahuan baik dan 12 orang memiliki pengetahuan cukup. Pada penelitian ini ditemukan bahwa banyak responden yang terkecoh dalam menjawab pertanyaan penyebab remaja melakukan pernikahan dini. Hal ini dapat terjadi karena pemahaman orang tua terkait penyebab pernikahan dini masih kurang atau kurangnya konsentrasi saat mengerjakan kuesioner. Selain itu, banyak pula responden yang menjawab salah pada pertanyaan usia minimal menikah yang menandakan adanya literasi dan edukasi yang kurang terhadap orang tua. Berdasarkan UU No.16 tahun 2019 dijelaskan terkait usia minimal menikah adalah 19 tahun. Pada item pertanyaan terkait pernyataan orang tua akan mendukung perstasi anak dibandingkan menikah dini ditemukan mayoritas responden menjawab dengan benar yang menandakan suportivitas orang tua terhadap prestasi anaknya.

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan yang menandakan paham seseorang terhadap objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman (Notoatmodjo (2002) dalam Rachmawati (2019)). Tingkat Pendidikan orang tua berhubungan dengan kemampuan menerima dan memproses informasi. Wali murid kelas 9 SMPN

2 Singosari memiliki tingkat pendidikan beragam yang didominasi oleh tingkat pengetahuan menengah, kemudian rendah dan tinggi. Fitria dan Arifah (2022) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua. Tingkat Pendidikan orang tua berhubungan dengan luasnya pengetahuan. Anugrahaeni et al (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua memiliki hubungan yang erat.

Selain tingkat pendidikan, pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sebanyak 7 orang responden (19.4%) melakukan pernikahan dini. Pengalaman yang dialami oleh diri sendiri maupun orang lain dapat menjadi sumber pengetahuan karena proses pemecahan masalah yang dilakukan (Jannah, 2019). Lingkungan sosial budaya juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan orang tua. Kasim et al (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa lingkungan sosial budaya berhubungan signifikan terhadap pengetahuan orang tua. Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua tercermin dari lingkungan sekitar yang didasari oleh berbagai faktor dalam interaksi sosial. Paparan informasi mempengaruhi pengetahuan orang tua. Paparan informasi yang kurang menyebabkan pengetahuan yang dimiliki orang tua pun kurang (Wika et al, 2022). Sumber informasi bisa didapatkan dari berbagai media seperti penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan kesehatan, media massa, media elektronik, dan lainnya (Nurhayati, et al, 2023).

Setelah penyuluhan, terdapat peningkatan pada jumlah orang tua yang memiliki pengetahuan baik dan pengurangan jumlah orang tua yang memiliki pengetahuan kurang. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh tersampainya informasi kepada wali murid kelas 9 SMPN 2 Singosari selama proses penyuluhan. Tidak adanya peningkatan atau bahkan penurunan pengetahuan pada responden dapat disebabkan oleh faktor penyuluh dan responden. Pendekatan edukasi lain perlu dilakukan penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan responden secara menyeluruh. Faktor internal responden selama penyuluhan seperti motivasi dan konsentrasi responden juga menjadi faktor dalam peningkatan pengetahuan responden.

Sikap Orang Tua Tentang Komunikasi Interpersonal Dalam Menyikapi Pernikahan Dini

Sebelum penyuluhan, terdapat 35 responden dengan sikap positif dan 1 responden dengan sikap negatif. Berdasarkan hasil kuesioner sikap, banyak orang tua yang menyatakan membatasi komunikasi dengan anak mengenai pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa praktik komunikasi interpersonal dalam menyikapi pernikahan dini antara orang tua dan anak masih belum berjalan dengan baik. Namun, mayoritas responden menjawab akan mengarahkan anaknya agar siap secara ekonomi sebelum menikah. Hal ini menunjukkan sikap orang tua yang menolak pernikahan dini.

Sikap adalah reaksi individu berbentuk perasaan terhadap stimulus dari lingkungan. Menurut Kristina (2007) dalam Rachmawati (2019) sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional dan informasi. Pengalaman yang dialami individu berperan penting dalam membentuk sikap. Pengalaman yang emosional dan meninggalkan kesan kuat cenderung lebih efektif dalam membentuk sikap (Laoli dan Suka'aro, 2022).

Individu sering kali dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, atau guru. Kecenderungan untuk mencari persetujuan dari orang-orang ini dapat mengarahkan sikap individu (Laoli dan Suka'aro, 2022). Sikap individu juga sering kali dipengaruhi oleh norma dan

nilai budaya yang berlaku dalam kelompok sosial mereka. Hal ini membentuk cara pandang dan perilaku individu terhadap berbagai isu (Rosa dan Nursa'adah, 2023).

Informasi yang disampaikan melalui media massa dapat membentuk opini dan kepercayaan seseorang. Media berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat memengaruhi sikap positif maupun negatif (Siregar et al, 2025). Penelitian oleh Rosa dan Nursa'adah (2023) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap pelajaran tertentu. Lembaga pendidikan dan lembaga agama juga memainkan peran penting dalam pembentukan sikap individu. Baik lembaga pendidikan maupun lembaga agama memiliki peran dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya yang mendukung perilaku sopan santun dan etika sosial. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai ini dapat membantu mencegah degradasi moral di kalangan generasi muda (Ningsih et al, 2025).

Setelah dilakukan penyuluhan, mayoritas peserta mengalami peningkatan skor. Namun, jumlah sikap positif menurun menjadi 34 dan sikap negatif meningkat menjadi 2. Peningkatan skor *post-test* menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami informasi yang disampaikan selama penyuluhan sehingga peserta merasa percaya diri dan termotivasi untuk mengubah sikap mereka ke arah yang lebih positif. Namun, peserta yang mengalami penurunan skor karena peserta merasa bingung atau tidak setuju dengan informasi yang diberikan dan merasa terancam oleh informasi baru. Sedangkan, peserta yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan skor karena informasi yang diberikan tidak cukup menarik atau relevan bagi mereka sehingga mereka tetap pada sikap awal tanpa ada motivasi untuk berubah.

Pengaruh Penyuluhan tentang Komunikasi Interpersonal dalam Menyikapi Pernikahan Dini terhadap Pengetahuan Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan orang tua. Penyuluhan tentang komunikasi interpersonal dalam menyikapi pernikahan dini memberikan pemahaman terkait definisi, dampak, dan penyebab pernikahan dini serta definisi, pola komunikasi orang tua, cara efektif berkomunikasi, dan tips komunikasi interpersonal sebagai upaya pencegahan pernikahan dini. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua dalam mencegah pernikahan dini melalui komunikasi efektif antara anak dan orang tua. Penelitian ini sejalan dengan Juniar et al (2025) bahwa kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan interaktif berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai faktor penyebab dan pencegahan pernikahan dini.

Siregar (2024) dalam penelitiannya menganalisis dampak perkawinan dini terhadap pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Siregar (2024)²⁴ menekankan bahwa perlunya edukasi bagi orang tua untuk memahami konsekuensi dari pernikahan dini. Penyuluhan yang dapat menjangkau individu maupun kelompok dibuktikan dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap topik tertentu. Penyuluhan tentang komunikasi interpersonal dalam menyikapi pernikahan dini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua terkait pernikahan dini serta cara mencegahnya melalui komunikasi interpersonal yang efektif antara anak dan orang tua.

Orang tua siswa kelas 9 SMPN 2 Singosari menunjukkan adanya proses belajar atau pemahaman setelah dilakukan penyuluhan berdasarkan peningkatan skor *post-test*. Peningkatan skor menunjukkan keberhasilan penyuluh dalam mengemas materi dan penggunaan metode interaktif agar dapat dipahami peserta. Motivasi dan konsentrasi peserta mempengaruhi

kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Tidak adanya peningkatan atau bahkan penurunan skor ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi atau konsentrasi peserta selama penyuluhan berlangsung. Salah satu faktor penyebabnya adalah penyuluhan pada kelompok besar sehingga penyuluh kurang memperhatikan kondisi seluruh peserta selama penyuluhan.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Komunikasi Interpersonal dalam Menyikapi Pernikahan Dini terhadap Sikap Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan komunikasi interpersonal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap orang tua dalam menyikapi pernikahan dini berdasarkan uji Wilcoxon. Namun, mayoritas responden mengalami peningkatan skor sikap setelah mengikuti penyuluhan. Meskipun tidak signifikan secara statistik, penyuluhan komunikasi interpersonal tetap berkontribusi pada peningkatan kesadaran orang tua terkait risiko pernikahan dini. Penelitian di Kabupaten Mamuju menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 76,4% terhadap perubahan sikap remaja dalam pencegahan pernikahan dini (Verawati et al, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan komunikasi yang efektif dapat memperbaiki pola pikir orang tua, meskipun hasilnya tidak selalu terlihat langsung.

Hasil yang tidak signifikan secara statistik mungkin disebabkan oleh variabilitas respons orang tua terhadap penyuluhan. Faktor seperti latar belakang pendidikan, budaya, dan pengalaman hidup memengaruhi tingkat penerimaan terhadap informasi yang diberikan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kelompok kontrol tanpa penyuluhan tidak mengalami perubahan signifikan, menekankan pentingnya intervensi berbasis komunikasi untuk mendorong perubahan sikap (Lathiffah, 2020). Namun, jika diteliti lebih lanjut berdasarkan jawaban responden ditemukan bahwa responden telah memiliki sikap menolak terhadap pernikahan dini sebelum penyuluhan. Mayoritas responden menyatakan akan mengarahkan anaknya untuk siap secara ekonomi sebelum menikah.

Penolakan menikah dini yang disampaikan oleh responden menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki responden sebelum penyuluhan sudah baik. Hal ini menyebabkan penyuluhan tentang komunikasi interpersonal dalam menyikapi pernikahan dini tidak memberikan pengaruh terhadap sikap orang tua. Maulana (2019) dalam penelitiannya ditemukan perilaku sebagian besar sampel sudah baik bahkan sebelum dilakukan penyuluhan, sehingga tidak terjadi perubahan perilaku yang signifikan setelah penyuluhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku yang baik sebelum intervensi berkaitan erat dengan tidak adanya perubahan signifikan setelah penyuluhan dilakukan. Dalam penelitian lain, hasil uji statistik menunjukkan nilai $p > 0,05$, yang berarti tidak ada perubahan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan (Suraya et al, 2019). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden sudah memiliki sikap positif sebelum diberikan penyuluhan. Peneliti menyarankan bahwa perubahan yang tidak signifikan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, dan media massa, bukan hanya penyuluhan itu sendiri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun lingkungan sekitar banyak terjadi pernikahan dini, sikap orang tua dapat menjadi faktor penentu dalam menolak praktik pernikahan dini tersebut. Sikap ini umumnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pemahaman terhadap dampak negatif pernikahan dini, serta kesadaran akan pentingnya masa depan anak. Studi oleh Sari dan Wulandari (2020) di Desa Pangelen, Sampang, menemukan bahwa meskipun lingkungan

sekitar masih banyak yang melakukan pernikahan dini, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan pemahaman yang lebih baik cenderung menolak pernikahan dini pada anaknya. Selain itu, penelitian oleh Putri dan Hadi (2019) menegaskan bahwa sikap orang tua yang menolak pernikahan dini juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan nilai-nilai agama yang dianut. Orang tua yang memahami konsekuensi negatif pernikahan dini dari sisi sosial dan agama lebih kuat menolak pernikahan dini meskipun lingkungan sekitar mendukung praktik tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Singosari dengan judul penelitian “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Komunikasi Interpersonal dalam Menyikapi Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua” didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyuluhan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan responden dilihat dari peningkatan responden pengetahuan baik menjadi 83,3% dan penurunan responden pengetahuan cukup menjadi 11,1% setelah penyuluhan.
2. Penyuluhan tidak memberikan pengaruh terhadap sikap responden dinilai dari penurunan responden sikap positif menjadi 94,4%.
3. Penyuluhan tentang komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan orang tua dalam menyikapi pernikahan dini. Penyuluhan tentang komunikasi interpersonal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap orang tua dalam menyikapi pernikahan dini. responden dengan sikap baik sebelum penyuluhan berkaitan dengan tidak adanya pengaruh penyuluhan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahaeni, H.A., Nugraheni, W.T. And Ningsih, W.T., 2022. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), Pp.64-72.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/mtm2msmy/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-daerah-tempat-tinggal--persen-.html>
- Bkkbn. 2023. Penyuluhan PUP (Pendidikan Usia Perkawinan). <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/17155/intervensi/603326/penyuluhan-pup-pendidikan-usia-perkawinan>.
- Bpk. 2019. Undang-Undang (Uu) Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. <https://peraturan.bpk.go.id/details/122740/uu-no-16-tahun-2019>
- Djayadin1, C., & Munastiwi2, E. (2020). Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 160–180.

- Fitria, U.W.N., Arifah, S. And Kp, S., 2022. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Kanker Pada Anak Di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Jannah, F., 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan (Bachelor's Thesis, Fakultas Kedokteran Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Juniar, M.W., Wahyuni, A.S., Anas, A.A., Iskandar, I., Amri, U. And Abidin, N., 2025. Strategi Edukasi Untuk Mengatasi Pernikahan Dini Di Kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Jurnal Dinamika Pengabdian, 10(2), Pp.221-232.
- Kasim, M., Pebriani, U., Pinilih, A. And Ainulwidad, A., 2021. Hubungan Lingkungan Dan Sosial Budaya Dengan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Deteksi Dini Pendengaran Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung. Mahesa: Malahayati Health Student Journal, 1(4), Pp.492-500.
- Laoli, J., Lase, D. And Suka'aro, W.A.R.U.W.U., 2022. Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. Jurnal Ilmiah Simantek, 6(4), Pp.145-151.
- Lathiffah, N., 2020. Efektivitas Penyuluhan Komunikasi Terapeutik Pra Menikah Terhadap Kesiapan Diri Menuju Pernikahan. Widya Wacana: Jurnal Ilmiah, 15(1).
- Mardi Sampurno. 2023. Singosari Dominasi Nikah Dini Available At : <https://Radarmalang.Jawapos.Com/Kabupaten-Malang/811090269/Singosari-Dominasi-Angka-Nikah-Dini>
- Maudina, L.D., 2019. Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender, 15(2), Pp.89-95.
- Nabila, B.A., 2021. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menyikapi Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ningsih, Z., Safira, G. M., Naafi, A., And Zulfahmi, M. N., (2025). Problema Degradasi Budaya Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial, 3(1), 370–378.
- Nurhayati, N., Kurwiyah, N., Rohanah, R., Paramita, S.D. And Atifa, A.D.P., 2023. Keterpaparan Informasi Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting Pada Remaja Putri.
- Priska, M. A., & Kusumaningrum, T. A. I. (2023). Parental Interpersonal Communication Skills On Adolescent Reproductive Health. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 19(1), 58-63.
- Rachmawati, W. C. 2019 Promosi Kesehatan. Malang. Wineka Media.
- Rosa, N.M. And Nursa'adah, F.P., 2023. Faktor-Faktor Psikologis Dan Sikap Siswa Dalam Pemahaman Konsep Kimia. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp), 6(4), Pp.2211-2215.
- Rosa, N.M. And Nursa'adah, F.P., 2023. Faktor-Faktor Psikologis Dan Sikap Siswa Dalam Pemahaman Konsep Kimia. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp), 6(4), Pp.2211-2215.
- Siregar, A.R., Kairupan, T.S. And Mawu, F.O., 2025. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Penggunaan Tabir Surya Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Medical Scope Journal, 7(1), Pp.8-14.

- Siregar, H.S., 2024. Pengaruh Perkawinan Dini Terhadap Pendidikan Anak: Studi Kasus Di Desa Widodaren, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal. *Mind Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(1), Pp.21-26.
- Unicef. 2023. Child Marriage: Child Marriage Threatens The Lives, Well-Being And Futures Of Girls Around The World. Available At : <https://www.unicef.org/protection/child-marriage>.
- Verawati, Bahfiarti, T., Farid, M., & M.Syikir. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di Kabupaten Mamuju. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 54–63.
- Wardani, A., Achiriah, A. And Abidin, S., 2023. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Dusun Iii Sindar Padang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), Pp.1227-1238.
- Wardani, D.S., Lindarsih, N.K., Bella, Ratnaningrum, S.D. And Indrawan, I.W.A., 2023, August. Analysis Of Factors Associated With Early Marriage And Impact On Childbirth Complications In The Tulungagung Regency, Indonesia. In *Obstetrics And Gynaecology Forum* (Vol. 33, No. 2, Pp. 1-6). In House Publications.
- Wika Dharayanti, N.L.P., Armini, S., Keb, M., Wayan, N. And Suindri, N.N., 2022. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Cara Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral Dissertation, Politeknik Kesehatan Denpasar).
- Yanti, Y., Hamidah, H. And Wiwita, W., 2018. Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), Pp.96-103.
- Yolanda, A., Wijaya, K. And Nobel, A., 2023. Penyuluhan Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja Di Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deliserdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), Pp.40-45.
- Yufastita, A., 2024. Efektivitas Program Jo Kawin Bocah